



Implementasi paradigma ilmu Islam terapan dalam pendidikan agama Islam untuk menguatkan moderasi beragama

Rika Rahmawati*

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia

*ika567201@mail.com

Abstract

Islamic Religious Education (IRE) plays a strategic role in developing students' moderate character within a diverse society. Therefore, a learning approach that connects Islamic teachings with real-life contexts is essential. This study aims to analyze the implementation of the Applied Islamic Science paradigm in IRE learning to strengthen students' religious moderation at MA Walisongo Kayen Pati. This research employed a qualitative field research approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the Applied Islamic Science paradigm was implemented through lesson planning, classroom implementation, and learning evaluation by integrating Islamic values into students' real-life contexts through discussions, case studies, and problem-based learning. This implementation contributed to strengthening religious moderation, as reflected in students' tolerance, deliberation, social responsibility, respect for diversity, and collaborative attitudes. The study concludes that the Applied Islamic Science paradigm is an effective approach to Islamic Religious Education, enabling students to connect Islamic teachings with everyday life while strengthening religious moderation.

Keywords: applied Islamic science; Islamic religious education; religious moderation; Islamic learning; Islamic senior high school.

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat di tengah keberagaman masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi paradigma Ilmu Islam Terapan dalam pembelajaran PAI untuk menguatkan moderasi beragama siswa di MA Walisongo Kayen Pati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi paradigma Ilmu Islam Terapan dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam konteks kehidupan peserta didik melalui diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah. Implementasi tersebut berkontribusi dalam menguatkan moderasi beragama yang ditunjukkan oleh berkembangnya sikap toleransi, musyawarah, kepedulian sosial, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerja sama antar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa paradigma Ilmu Islam Terapan menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran PAI untuk menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata serta memperkuat moderasi beragama siswa.

Kata kunci: ilmu Islam terapan; pendidikan agama Islam; moderasi beragama; pembelajaran PAI; Madrasah Aliyah.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, akhlak, serta cara pandang keagamaan peserta didik. Di tengah perkembangan globalisasi, digitalisasi informasi, dan meningkatnya arus pertukaran pemikiran keagamaan melalui media sosial, pembelajaran PAI tidak lagi cukup berorientasi pada penguasaan aspek kognitif semata, tetapi juga harus mampu membentuk peserta didik yang memiliki sikap keberagaman yang moderat, toleran, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk (Afif & Ningrum, 2024). Pendidikan agama yang hanya menekankan aspek normatif tanpa memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami realitas sosial berpotensi menghasilkan pemahaman keagamaan yang sempit dan kurang responsif terhadap dinamika kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dituntut mampu mengembangkan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan realitas kehidupan sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Bujangga, 2022).

Moderasi beragama menjadi salah satu isu penting dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Sebagai negara yang memiliki keberagaman agama, suku, budaya, dan tradisi, Indonesia memerlukan generasi muda yang mampu menghargai perbedaan, menjunjung tinggi toleransi, serta menghindari sikap ekstrem dalam beragama. Dalam konteks tersebut, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini (Inovasi, Yulianti, & Rostiani, 2026). Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki posisi strategis karena selain mengembangkan kompetensi akademik, madrasah juga berfungsi membentuk karakter religius peserta didik berdasarkan ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Oleh sebab itu, proses pembelajaran PAI di madrasah perlu dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga untuk membangun sikap moderat yang tercermin dalam perilaku peserta didik.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran PAI pada umumnya masih didominasi oleh penyampaian materi yang berorientasi pada hafalan konsep dan penguasaan teori, sementara penguatan nilai-nilai moderasi beragama belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran secara sistematis (Pane, 2025). Akibatnya, peserta didik sering kali memahami ajaran agama secara tekstual, namun belum mampu mengaitkannya dengan persoalan sosial yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan yang mampu menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehingga peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, bersikap inklusif, dan mampu menyelesaikan berbagai persoalan secara bijaksana berdasarkan nilai-nilai Islam.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Paradigma Ilmu Islam Terapan. Paradigma ini memandang ilmu keislaman tidak hanya sebagai kumpulan konsep

normatif, tetapi juga sebagai ilmu yang memiliki orientasi praktis dalam menjawab berbagai persoalan kehidupan masyarakat. Paradigma Ilmu Islam Terapan menekankan keterpaduan antara wahyu, akal, pengalaman empiris, dan realitas sosial sehingga pembelajaran tidak berhenti pada aspek pemahaman, tetapi juga menghasilkan tindakan nyata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, paradigma ini memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual, berbasis pengalaman, dan berorientasi pada penyelesaian masalah, sehingga peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui pengalaman belajar yang bermakna (Salamah, Nugroho, & Nugroho, 2020).

MA Walisongo Kayen Pati merupakan salah satu madrasah yang memiliki karakteristik pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman, budaya lokal, dan pembentukan akhlak peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, madrasah ini tidak hanya berupaya meningkatkan kompetensi keagamaan siswa, tetapi juga mengembangkan berbagai kegiatan yang menanamkan sikap toleransi, tanggung jawab, kerja sama, dan penghormatan terhadap keberagaman. Kondisi tersebut menjadikan MA Walisongo Kayen Pati sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji implementasi Paradigma Ilmu Islam Terapan dalam pembelajaran PAI sebagai upaya memperkuat moderasi beragama siswa.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji moderasi beragama dalam pendidikan Islam dari berbagai perspektif. Studi yang dilakukan oleh (Kadi, 2022) menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama di lembaga pendidikan dipengaruhi oleh kebijakan institusi, budaya akademik, dan proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai toleransi serta sikap inklusif. Temuan serupa juga di sampaikan oleh (Muhammad Sholeh Hoddin dkk., 2024) menemukan bahwa implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui integrasi nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum, proses pembelajaran, dan pembiasaan perilaku peserta didik. Penelitian lain oleh (Rama Armedi & Satria Sodikin 2022) menyimpulkan bahwa keberhasilan penguatan moderasi beragama sangat dipengaruhi oleh integrasi nilai moderasi dalam kurikulum, kompetensi pendidik, dan penggunaan strategi pembelajaran yang kontekstual. Selain itu penelitian oleh (A'zizah, 2022) juga menunjukkan bahwa metode dialogis, keteladanan guru, serta integrasi nilai moderasi dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan sikap toleransi peserta didik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Muziburrahman, dkk., 2023) menjelaskan bahwa kurikulum PAI telah mengintegrasikan nilai *tasāmuḥ*, toleransi, dan pendidikan karakter sebagai bagian dari pembentukan moderasi beragama.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi yang penting dalam menjelaskan strategi penguatan moderasi beragama melalui kurikulum, proses pembelajaran, maupun budaya sekolah. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada implementasi moderasi beragama sebagai program pendidikan atau integrasi nilai dalam pembelajaran PAI. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengkaji bagaimana Paradigma Ilmu Islam Terapan dapat dijadikan sebagai landasan konseptual sekaligus pendekatan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam untuk membentuk sikap moderasi beragama peserta didik. Di sisi lain,

kajian mengenai Paradigma Ilmu Islam Terapan lebih banyak diarahkan pada pengembangan epistemologi keilmuan Islam dan integrasi ilmu agama dengan ilmu umum, sehingga implementasinya dalam pembelajaran PAI di tingkat Madrasah Aliyah masih belum banyak dikaji secara empiris (Salamah dkk., 2020). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu belum adanya kajian yang mengintegrasikan Paradigma Ilmu Islam Terapan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai strategi sistematis dalam memperkuat moderasi beragama siswa di Madrasah Aliyah. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas moderasi beragama dari aspek kurikulum, metode pembelajaran, atau kebijakan pendidikan, sedangkan dimensi paradigma keilmuan yang menjadi dasar pembelajaran belum memperoleh perhatian yang memadai. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada konteks MA Walisongo Kayen Pati juga masih sangat terbatas sehingga diperlukan kajian yang mampu menggambarkan implementasi paradigma tersebut sesuai dengan karakteristik madrasah.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan Paradigma Ilmu Islam Terapan sebagai landasan konseptual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat moderasi beragama siswa. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak mengkaji moderasi beragama melalui integrasi kurikulum, strategi pembelajaran, atau budaya sekolah, penelitian ini menganalisis bagaimana prinsip-prinsip Paradigma Ilmu Islam Terapan diimplementasikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI sehingga mampu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama secara kontekstual kepada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Paradigma Ilmu Islam Terapan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Walisongo Kayen Pati, mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, serta menganalisis kontribusi implementasi paradigma tersebut terhadap pembentukan sikap moderasi beragama siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan implementasi Paradigma Ilmu Islam Terapan dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi guru PAI, pengelola madrasah, dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan mampu memperkuat moderasi beragama peserta didik (Hayati, 2025).

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam melalui perumusan implementasi Paradigma Ilmu Islam Terapan sebagai landasan pembelajaran yang mendukung penguatan moderasi beragama siswa. Temuan penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai integrasi paradigma keilmuan Islam dengan praktik pembelajaran PAI serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter moderat di lingkungan Madrasah Aliyah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi Paradigma Ilmu Islam Terapan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya menguatkan moderasi beragama siswa di MA Walisongo Kayen Pati. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses implementasi pembelajaran, pengalaman para pelaku pendidikan, serta makna yang dibangun dalam konteks alamiah di lingkungan madrasah (Putri Adinda Pratiwi dkk., 2023).

Penelitian dilaksanakan di MA Walisongo Kayen Pati. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran PAI. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam implementasi pembelajaran PAI. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam, serta data sekunder yang berasal dari dokumen pendukung, seperti kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar, perangkat evaluasi pembelajaran, serta dokumen kebijakan madrasah yang berkaitan dengan penguatan moderasi beragama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI serta aktivitas yang mencerminkan implementasi Paradigma Ilmu Islam Terapan. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru PAI, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta dampak implementasi pembelajaran terhadap penguatan moderasi beragama. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara (Tri Wulandari, Dewi Purnama Sari, 2024).

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) (Najwansyah, Nst, & Syahlan, 2024). Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Paradigma Ilmu Islam Terapan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menguatkan moderasi beragama siswa di MA Walisongo Kayen Pati.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Walisongo Kayen Pati dengan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, serta siswa sebagai informan utama. Data diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi paradigma Ilmu Islam Terapan dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam telah diterapkan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Tabel 1. Hasil implementasi paradigma ilmu Islam terapan dalam pembelajaran PAI di MA Walisongo Kayen Pati

Aspek Implementasi	Hasil Temuan
Perencanaan Pembelajaran	Guru menyusun perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama pada tujuan, materi, metode, dan asesmen pembelajaran.
Materi Pembelajaran	Materi PAI dikaitkan dengan persoalan kehidupan sehari-hari seperti toleransi, kerukunan, gotong royong, musyawarah, dan penghormatan terhadap perbedaan.
Strategi Pembelajaran	Guru menggunakan diskusi kelompok, studi kasus, <i>problem based learning</i> , presentasi, dan refleksi untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa.
Peran Guru	Guru bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan dalam menanamkan sikap moderat kepada peserta didik.
Partisipasi Siswa	Sebagian besar siswa aktif berdiskusi, menghargai pendapat teman, dan mampu bekerja sama dengan siswa yang memiliki latar belakang organisasi maupun pemahaman keagamaan yang berbeda.
Evaluasi Pembelajaran	Penilaian dilakukan melalui aspek pengetahuan, sikap, dan praktik keagamaan yang mencerminkan nilai moderasi beragama.

Sumber: Hasil temuan penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 1 diketahui bahwa implementasi paradigma Ilmu Islam Terapan telah dilaksanakan secara sistematis dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Implementasi tersebut tampak mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran hingga proses evaluasi hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Observasi Penguatan Moderasi Beragama Siswa

Indikator Moderasi Beragama	Hasil Observasi
Sikap Toleransi	Siswa menghormati teman yang memiliki perbedaan pendapat dalam diskusi maupun kegiatan keagamaan.
Anti Kekerasan	Tidak ditemukan tindakan diskriminatif maupun ujaran kebencian selama proses pembelajaran berlangsung.
Komitmen Kebangsaan	Siswa mengikuti kegiatan upacara, peringatan hari besar nasional, serta kegiatan madrasah dengan baik.
Sikap Musyawarah	Siswa terbiasa menyelesaikan permasalahan melalui diskusi kelompok dan musyawarah kelas.
Kepedulian Sosial	Siswa aktif mengikuti kegiatan bakti sosial, santunan, dan kerja bakti yang diselenggarakan madrasah.

Sumber: Hasil observasi penelitian

Hasil observasi menunjukkan bahwa indikator moderasi beragama telah tampak dalam perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran maupun aktivitas di lingkungan madrasah. Sikap menghargai perbedaan, kerja sama, kepedulian sosial, dan penyelesaian masalah melalui musyawarah menjadi perilaku yang paling sering ditemukan.

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Informan Penelitian

Informan	Ringkasan Temuan
Kepala Madrasah	Kebijakan madrasah mendukung pembelajaran yang menanamkan nilai moderasi beragama melalui seluruh mata pelajaran PAI dan kegiatan keagamaan.
Guru PAI	Paradigma Ilmu Islam Terapan memudahkan guru menghubungkan materi ajar dengan kehidupan nyata sehingga siswa lebih mudah memahami pentingnya moderasi beragama.

Wakil Kepala Kurikulum	Nilai moderasi beragama telah dimasukkan dalam perangkat pembelajaran dan program penguatan karakter madrasah.
Siswa	Pembelajaran lebih menarik karena banyak menggunakan diskusi, studi kasus, dan pemecahan masalah sehingga siswa lebih memahami cara menghargai perbedaan.

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Hasil wawancara memperlihatkan adanya kesesuaian informasi antar-informan mengenai penerapan paradigma Ilmu Islam Terapan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seluruh informan menyatakan bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan konsep keagamaan, tetapi juga penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama sebagai berikut: Paradigma Ilmu Islam Terapan telah diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, guru mengintegrasikan materi keislaman dengan persoalan nyata yang dihadapi siswa sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif, penggunaan metode diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, nilai-nilai moderasi beragama tercermin pada perilaku siswa melalui sikap toleransi, musyawarah, kerja sama, kepedulian sosial, serta penghormatan terhadap perbedaan, dukungan kebijakan madrasah dan budaya sekolah menjadi faktor yang memperkuat implementasi paradigma Ilmu Islam Terapan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Pembahasan

1. Implementasi paradigma ilmu Islam terapan dalam pendidikan agama Islam

Paradigma Ilmu Islam Terapan merupakan paradigma keilmuan yang menempatkan ajaran Islam tidak hanya sebagai seperangkat nilai normatif, tetapi juga sebagai landasan dalam menjawab berbagai persoalan kehidupan secara nyata. Paradigma ini berangkat dari pemikiran Kuntowijoyo melalui konsep *Pengilmuan Islam (Islamic Scientification)* yang menegaskan bahwa Islam tidak cukup dipahami sebatas doktrin teologis atau hukum normatif, melainkan harus dikembangkan menjadi ilmu yang bersifat objektif, empiris, aplikatif, dan mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan masyarakat. Menurut Kuntowijoyo, pengilmuan Islam merupakan proses transformasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah ke dalam ilmu pengetahuan sehingga dapat diimplementasikan secara rasional tanpa kehilangan nilai-nilai transendennya (Juhana & Natsir, 2022).

Kuntowijoyo menjelaskan bahwa paradigma ilmu Islam dibangun atas tiga misi profetik, yaitu humanisasi (*amar ma'ruf*), liberasi (nahi munkar), dan transendensi (*tu'minuna billah*). Humanisasi mengandung makna memanusiakan manusia melalui penghormatan terhadap martabat, keadilan, dan toleransi. Liberasi merupakan upaya membebaskan manusia dari berbagai bentuk kebodohan, ketidakadilan, kekerasan, dan sikap ekstrem. Sementara itu, transendensi menegaskan bahwa seluruh aktivitas keilmuan tetap berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan sebagai sumber utama etika dan moral. Ketiga prinsip tersebut menunjukkan bahwa ilmu Islam memiliki fungsi transformatif, yaitu mendorong perubahan sosial yang berorientasi pada kemaslahatan umat (Kuntowijoyo, 2025).

Dalam perkembangannya, konsep tersebut diimplementasikan dalam dunia pendidikan melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan yang dikembangkan oleh Salamah dan Nugroho. Menurut mereka, paradigma ini merupakan pendekatan keilmuan yang mengintegrasikan wahyu, akal, pengalaman empiris, dan realitas sosial sebagai satu kesatuan dalam proses pembelajaran. Ilmu keislaman tidak berhenti pada penguasaan konsep-konsep normatif, tetapi diarahkan agar mampu memberikan solusi terhadap persoalan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dirancang secara kontekstual sehingga peserta didik mampu menghubungkan ajaran Islam dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Salamah dkk., 2020).

Paradigma Ilmu Islam Terapan juga memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep integrasi-interkoneksi ilmu yang dikemukakan oleh M. Amin Abdullah. Menurutnya, ilmu agama dan ilmu umum tidak boleh dipisahkan secara dikotomis, melainkan harus saling melengkapi dalam memahami realitas kehidupan. Integrasi tersebut memungkinkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan solutif terhadap berbagai persoalan sosial. Dengan demikian, nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan secara lebih kontekstual melalui pengalaman belajar peserta didik (Saputra & Suyanta, 2025).

Dalam konteks penelitian ini, Paradigma Ilmu Islam Terapan menjadi landasan konseptual untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Walisongo Kayen Pati. Paradigma ini tercermin dalam upaya guru mengintegrasikan materi ajar dengan berbagai persoalan kehidupan peserta didik melalui diskusi, studi kasus, pembelajaran berbasis masalah, serta kegiatan refleksi. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai toleransi, musyawarah, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Paradigma Ilmu Islam Terapan menjadi pendekatan yang relevan dalam memperkuat moderasi beragama karena mampu menghubungkan dimensi normatif ajaran Islam dengan realitas sosial secara aplikatif dan transformatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi paradigma Ilmu Islam Terapan di MA Walisongo Kayen Pati telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada tahap perencanaan, guru telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam perangkat pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta penilaian. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian konsep-konsep normatif keagamaan, tetapi juga menghubungkan materi dengan persoalan nyata yang dihadapi peserta didik, seperti toleransi, kerja sama, kepedulian sosial, dan penyelesaian konflik secara damai. Sementara itu, pada tahap evaluasi, guru tidak hanya mengukur aspek pengetahuan, tetapi juga menilai perkembangan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Sanusi, 2024).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa paradigma Ilmu Islam Terapan telah diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran yang menghubungkan ajaran Islam

dengan realitas sosial. Kondisi ini terjadi karena paradigma Ilmu Islam Terapan menempatkan ilmu keislaman tidak hanya sebagai pengetahuan normatif, tetapi juga sebagai ilmu yang memiliki fungsi transformasi sosial. Kuntowijoyo menjelaskan bahwa pengilmuan Islam bertujuan mengobjektifikasi nilai-nilai Islam sehingga dapat diterapkan untuk menyelesaikan persoalan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak cukup berhenti pada penguasaan dalil dan konsep, tetapi harus mampu mengarahkan peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata (Putri, Nofitasari, & Taubah, 2024).

Penerapan paradigma tersebut juga terlihat dari penggunaan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Guru menggunakan diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), serta refleksi pembelajaran. Strategi tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengemukakan pendapat secara santun, menghargai pandangan orang lain, serta mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam yang moderat. Proses pembelajaran demikian memperlihatkan bahwa paradigma Ilmu Islam Terapan tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Khusni Arum yang menyatakan bahwa pengembangan Pendidikan Agama Islam berbasis sosial profetik menempatkan ajaran Islam sebagai landasan untuk membangun kepedulian sosial, kemanusiaan, dan transformasi masyarakat melalui proses pendidikan (Arum, 2025). Selain itu, penelitian Hendri Juhana, Nanat Fatah Natsir, dan Erni Haryanti menjelaskan bahwa konsep pengilmuan Islam Kuntowijoyo merupakan upaya menghubungkan teks keagamaan dengan konteks sosial melalui proses integralisasi dan objektifikasi ilmu (Juhana & Natsir, 2022).

Meskipun memiliki kesamaan, penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas paradigma Ilmu Islam Terapan pada tataran konseptual dan filosofis, sedangkan penelitian ini menunjukkan implementasi paradigma tersebut secara empiris dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat madrasah aliyah. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bagaimana paradigma tersebut diterapkan secara nyata dalam proses pembelajaran dan berdampak terhadap pembentukan karakter peserta didik.

2. Implementasi paradigma ilmu Islam terapan dalam menguatkan moderasi beragama

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa implementasi paradigma Ilmu Islam Terapan memberikan kontribusi terhadap penguatan moderasi beragama siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh berkembangnya sikap toleransi, penghormatan terhadap perbedaan pendapat, kebiasaan bermusyawarah, kepedulian sosial, serta kemampuan bekerja sama antar siswa tanpa membedakan latar belakang organisasi maupun pandangan keagamaan. Perubahan tersebut terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan bersifat kontekstual dan aplikatif (Syihabuddin, Mufidah, Abdullah, & Gresik, 2025). Guru tidak hanya menjelaskan konsep moderasi beragama secara teoritis, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami langsung proses pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai moderasi. Melalui kegiatan diskusi,

presentasi, pemecahan masalah, dan kerja kelompok, peserta didik belajar menghargai keberagaman pendapat serta menyelesaikan perbedaan secara dialogis. Pengalaman belajar tersebut mendorong internalisasi nilai-nilai moderasi sehingga peserta didik mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Sarianti, Asnaini, & Qohar, 2023).

Secara teoritis, moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan prinsip keadilan, keseimbangan, toleransi, serta menghindari sikap ekstrem dalam beragama (Harismawan dkk., 2023). Oleh karena itu, penguatan moderasi tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara verbal, tetapi harus dibangun melalui proses pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang mendukung terbentuknya karakter moderat. Hasil observasi menunjukkan bahwa budaya madrasah di MA Walisongo Kayen Pati menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi tersebut. Kegiatan keagamaan, kerja bakti, bakti sosial, musyawarah kelas, dan pembiasaan saling menghormati menjadi media internalisasi nilai moderasi beragama. Dengan demikian, pembelajaran di kelas dan budaya sekolah saling melengkapi dalam membentuk karakter peserta didik.

Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan studi kepustakaan atau analisis konseptual mengenai moderasi beragama, sedangkan penelitian ini menghasilkan data empiris dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di MA Walisongo Kayen Pati. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat bukti bahwa paradigma Ilmu Islam Terapan dapat diimplementasikan secara nyata dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membangun sikap moderat peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa penguatan paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial peserta didik. Implementasi paradigma Ilmu Islam Terapan menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila guru mampu mengintegrasikan ajaran Islam dengan realitas kehidupan peserta didik melalui pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan reflektif. Kontribusi lain dari penelitian ini adalah memberikan model implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis paradigma Ilmu Islam Terapan yang dapat diterapkan di madrasah sebagai strategi penguatan moderasi beragama (Misanan, Ochtavia, & Milala, 2023). Model tersebut menempatkan guru sebagai fasilitator, peserta didik sebagai subjek pembelajaran, serta budaya sekolah sebagai lingkungan yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam moderat. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian mengenai paradigma Ilmu Islam Terapan dari aspek epistemologis menuju implementasi praktis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta memberikan alternatif model penguatan moderasi beragama di lingkungan madrasah.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi paradigma Ilmu Islam Terapan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Walisongo Kayen Pati telah terlaksana melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang

mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama melalui metode pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Implementasi paradigma Ilmu Islam Terapan memberikan kontribusi dalam menguatkan moderasi beragama siswa, yang ditunjukkan melalui berkembangnya sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, kebiasaan bermusyawarah, kepedulian sosial, dan kemampuan bekerja sama dalam kehidupan di lingkungan madrasah. Keberhasilan tersebut didukung oleh peran guru sebagai fasilitator pembelajaran serta budaya madrasah yang mendorong pembiasaan nilai-nilai Islam moderat. Penelitian ini menegaskan bahwa paradigma Ilmu Islam Terapan dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mampu menghubungkan ajaran Islam dengan persoalan kehidupan nyata peserta didik. Dengan demikian, paradigma ini tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter moderat sebagai bekal hidup di tengah masyarakat yang majemuk.

Daftar Pustaka

- A'zizah. (2022). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam: Sytematic Literature Review. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 20(1), 12–26. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43544>
- Afif, Y. U., & Ningrum, A. R. S. (2024). Peran Strategis Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Dan Berwawasan Keislaman Di Era Digital. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 308–324. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>
- Arum, K. (2025). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo) The Development of Prophetic-Social Based Islamic Education (Analysis towards The Kuntowijoyo Thought). *Millah: Jurnal Studi Islam*, 17(2), 177–196.
- Bujangga, H. (2022). Analisa Pembelajaran PAI pada Sekolah Umum (kajian pada pembelajaran PAI tingkat SMP/MTs). *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 35–47. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.1063>
- Harismawan, A. A., Lamongan, U. I., Ikmal, H., Lamongan, U. I., Estu, N., Muchtar, P., & Lamongan, U. I. (2023). *Implementasi Pembentukan Moderasi Beragama Di Madrasah Aliya..* 19, 59–73.
- Hayati. (2025). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Di Lingkungan Pendidikan Dayah Formal Di Aceh. *Jka*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.26811/cmomz093>
- Hendri Juhana & Nanat Fatah Natsir, E. H. (2022). *Integrasi Ilmu M. Amin Abdullah dan Kuntowijoyo Hendri.* 5, 192–200.
- Inovasi, P., Yulianti, S., & Rostiani, R. (2026). *Jurnal Pendidikan Indonesia : Peran Pendidikan Dalam Menguatkan Moderasi Beragama dan Toleransi.* xx(xx). <https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.2721>
- Kadi, T. (2022). Mainstreaming Islamic Moderations Values in Higher Education: Policy, Implementation, and Challenges. *Dinamika Ilmu*, 22(1), 1–15. <https://doi.org/10.21093/di.v22i1.3679>
- Kuntowijoyo. (2025). *The Insiera Insight.* 2025, 1–4. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17341900>
- Misanan, Jenni Ochtavia, Syahrul Tamamma Milala, A. P. (2023). Internalisasi Nilai-

- Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Forum Peneliti Fakultas Tarbiyah* ..., 294–311. Diambil dari <https://teliti.e-jipi.com/index.php/FPFTUQ/article/view/53%0Ahttps://teliti.e-jipi.com/index.php/FPFTUQ/article/download/53/61>
- Muhammad Sholeh HoddinWahidmurni, Basri, A. B. (2024). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Punggur. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 254–265. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.879>
- Muziburrahman, Saputra, A. R. R. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam. *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>
- Najwansyah, F., Nst, H. S., & Syahlan, A. (2024). Peranan Keluarga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan 6 Kelurahan Satria. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 26. Diambil dari <file:///C:/Users/USER/Downloads/Jurnal+fahri.pdf>
- Pane, S. N. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kualitas pendidikan*, 3(1), 211–216. Diambil dari <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/1357>
- Putri Adinda Pratiwi, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia Sabrina, Nur Hapsi Harahap, & Deasy Yunita Siregar. (2023). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133–149. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>
- Putri, D. E., Nofitasari, & Taubah, M. (2024). Studi Islam Dalam Prespektif Ilmu Islam Terapan. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 8(11), 106–114. Diambil dari <https://sejurnal.com/pub/index.php/jim/article/view/5339>
- Rama Armedi, Satria Sodikin, M. A. (2022). Implementation of Religious Moderation in Islamic Religious Education. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–12. Diambil dari <http://repository.uin-malang.ac.id/22892/%0Ahttp://repository.uin-malang.ac.id/22892/1/22892.pdf>
- Salamah, N., Nugroho, M. A., & Nugroho, P. (2020). Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan. *Quality*, 8(2), 269. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.7517>
- Sanusi, A. fatah. (2024). *Pengarusutama Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Paradigma Ilmu Islam Terapan di IAIN Kudus*. 2, 306–312.
- Saputra, A., & Suyanta, S. (2025). *Menjembatani di Kotomi Ilmu Agama dan Ilmu Umum (Kajian Atas Pemikiran Integratif M.Amin Abdullah)*. 9, 999–1009.
- Sarianti, B., Asnaini, A., & Qohar, A. (2023). Strategi Implementasi Penguatan Moderasi Beragama: Studi Pada Kementerian Agama Kota Bengkulu. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 12(2), 497. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v12i2.3109>
- Syihabuddin, M. A., Mufidah, A. Al, Abdullah, K., & Gresik, F. (2025). *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatul Ummah Balongpanggang Gresik*. 3(2), 271–277.
- Tri Wulandari, Dewi Purnama Sari, A. R. N. (2024). Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif. *Sports Culture*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>